



HUBUNGAN DUKUNGAN PASANGAN DENGAN TINGKAT KEPATUHAN IBU HAMIL TRIMESTER III PADA KUNJUNGAN ANTENATAL CARE

Ni Gusti Made Ayu Agung Budhi, Sri Sukamti, Mesra Siti Syarifah, Mardeyanti

Poltekkes Kemenkes Jakarta III, Jl. Arteri Jorr Jatiwarna No.15, Jatiwarna, Pd. Melati, Bekasi, Jawa Barat 17415, Indonesia

*nigmaryana@gmail.com

ABSTRAK

Trimester III adalah fase yang sangat kritis bagi ibu hamil. Pada periode ini, risiko komplikasi seperti preeklamsia, perdarahan, hingga posisi janin yang tidak normal meningkat secara signifikan. Kepatuhan kunjungan Antenatal Care (ANC) memastikan bahwa kondisi-kondisi medis ini dapat dideteksi secara dini. Tanpa kepatuhan yang tinggi, risiko keterlambatan penanganan medis menjadi sangat besar, yang seringkali berujung pada keagawatdaruratan saat proses persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik (gravida, pekerjaan, pendidikan, usia) ibu hamil dan dukungan pasangan dengan tingkat kepatuhan ibu hamil trimester III pada kunjungan ANC di Puskesmas Ratu Jaya Kota Depok tahun 2025. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian *cross sectional* dengan teknik sampel yaitu *purposive sampling*. Subjek penelitian ini sebanyak 72 responden. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square*. Adanya hubungan antara dukungan pasangan dan jumlah gravida terhadap tingkat kepatuhan kunjungan ANC ($p\text{-value} < 0.05$). Di sisi lain, pekerjaan, pendidikan, dan usia tidak memiliki hubungan terhadap tingkat kepatuhan kunjungan ANC ($p\text{-value} > 0.05$). Bidan dapat mempromosikan kelas *couple* atau kelas calon ayah untuk meningkatkan dukungan pasangan terhadap kunjungan ANC.

Kata kunci: dukungan pasangan; kepatuhan; kunjungan ANC

PENDAHULUAN

Antenatal Care (ANC) atau pemeriksaan kehamilan yaitu asuhan yang diberikan selama kehamilan sampai sebelum memasuki proses persalinan, sebagaimana dijelaskan dalam referensi Komariyah & Fitriani. Bagi calon ibu, pelayanan ANC dapat membantu ibu agar ibu siap untuk hamil, melahirkan, dan mampu menjaga serta merawat bayinya. Menurut Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu (Kemenkes RI), ANC yang berkualitas dapat dilakukan oleh dokter maupun bidan dan berkontribusi menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) melalui skrining, diagnosa, tatalaksana, dan rujukan.

Frekuensi kunjungan kehamilan tiap trimester berbeda. Rekomendasi frekuensi kunjungan ANC menurut WHO tahun 2016 minimal 8 kali, namun di Indonesia disepakati minimal 6 kali kunjungan sebagaimana tercantum dalam Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. Menurut Wiraswati (Kemenkes), pembagiannya adalah trimester I sebanyak 2 kali, trimester II sebanyak 1 kali, dan trimester III sebanyak 3 kali. Pemeriksaan tersebut mencakup 2 kali kunjungan dengan dokter untuk skrining faktor risiko. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, proporsi pemeriksaan kehamilan di Provinsi Jawa Barat menunjukkan penurunan cakupan dari K1 murni (86,4%) hingga ke K6 (15,7%). Hal ini menunjukkan keberlanjutan pemeriksaan yang menurun meskipun sudah memulai di trimester pertama.

Berdasarkan Data Profil Kesehatan Kota Depok tahun 2023, angka K6 mencapai 95,81%. Menurut Munira dkk. dalam Laporan Tematik SKI, penurunan angka ini menjadi isu penting karena pada trimester ketiga justru banyak terjadi komplikasi. Sementara itu, Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi mencatat cakupan K6 sebesar 91%, dan Profil Kesehatan Kota Bogor menunjukkan peningkatan cakupan K6 menjadi 98,6%. Data Puskesmas Ratu Jaya sendiri menunjukkan cakupan K6 berada di angka 88,7%. Menurut Hanifah, ibu hamil yang rutin menjalani kunjungan ANC sesuai standar salah satunya dipengaruhi oleh dukungan yang diterima. Berdasarkan referensi Prastyawati dkk., bentuk dukungan tersebut meliputi dukungan emosional, instrumental, informasional, serta penghargaan, yang sangat krusial dalam membentuk sikap dan perilaku ibu menghadapi kehamilan. Peneliti menyadari pentingnya dukungan bagi ibu hamil khususnya dari pasangan dalam pemeriksaan ANC rutin sesuai anjuran. Tujuan untuk mengkaji adakah hubungan antara dukungan pasangan dengan tingkat kepatuhan ibu hamil trimester III dalam melaksanakan kunjungan ANC.

METODE

Metode penelitian yang dipergunakan yaitu metode kuantitatif dengan desain *cross sectional* yang bertujuan guna mengetahui hubungan dukungan pasangan dengan tingkat kepatuhan ibu hamil trimester III pada kunjungan ANC di Puskesmas Ratu Jaya Kota Depok tahun 2025. Populasi penelitian ini yakni keseluruhan ibu hamil trimester III yang melaksanakan pemeriksaan ANC di rentang bulan Maret – April 2025 di Puskesmas Ratu Jaya Kota Depok. Sampel yang digunakan mencakup kriteria inklusi yaitu dapat membaca dan menulis, usia kehamilan trimester III (28 – 40 minggu), melakukan kunjungan ANC, dan bersedia menjadi responden. Jumlah sampel yang diperlukan sebanyak 72 responden. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu *puposive sampling*.

Kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data yang sudah terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas pada ibu hamil yang memiliki karakteristik yang sama. Adapun kuesioner yang digunakan meliputi kuesioner data demografi, kuesioner dukungan pasangan, dan kuesioner kepatuhan. Skala yang digunakan yaitu skala likert 4 jawaban; selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Data didapatkan bersumber dari ibu hamil trimester III yang melaksanakan kunjungan ANC di Puskesmas Ratu Jaya. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan judul, tujuan, manfaat, dan kerahasiaan responden sebelum diberikan kuesioner Sebelum digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, instrumen penelitian berupa kuesioner terlebih dahulu melalui tahap pengujian kualitas. Peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa alat ukur tersebut akurat dan konsisten dalam mengambil data. Proses pengujian ini dilakukan kepada kelompok ibu hamil yang memiliki karakteristik serupa dengan subjek penelitian utama. Kuesioner yang diuji mencakup tiga bagian utama, yaitu kuesioner data demografi, kuesioner dukungan pasangan. Dan kuesioner kepatuhan. Peneliti juga menjelaskan secara singkat mengenai kuesioner, cara pengisian, dan mempersilahkan pada ibu hamil jika terdapat hal-hal yang tidak dimengerti.

Penelitian ini sudah lolos uji etik yang dilaksanakan di Universitas Prima Indonesia. Penelitian ini menerapkan empat prinsip utama etika penelitian yaitu menghargai subjek, manfaat, tidak membahayakan, dan keadilan, sesuai dengan panduan dalam buku ajar Syapitri dkk. Pengolahan data dilaksanakan sesudah diperoleh data. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisa univariat pada penelitian dalam bentuk distribusi frekuensi dukungan pasangan, kepatuhan kunjungan ANC, dan karakteristik responden. Sementara itu, analisis bivariat untuk menguji hubungan antara dukungan pasangan dengan tingkat kepatuhan ibu hamil trimester III. Uji yang digunakan yaitu uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% diikuti derajat kemaknaan 0.05%.

HASIL

Hasil analisis univariat berdasarkan tabel 1, didapatkan distribusi frekuensi gravida responden di Puskesmas Ratu Jaya Kota Depok Tahun 2025 yaitu primigravida (kehamilan pertama) sejumlah 18

responden (25%) dan multigravida (kehamilan > 1x) sejumlah 54 responden (75%). Distribusi frekuensi pekerjaan responden di Puskesmas Ratu Jaya Kota Depok Tahun 2025 yaitu tidak bekerja sejumlah 45 responden (62.5%) dan bekerja sejumlah 27 responden (37.5%). Distribusi frekuensi pendidikan responden di Puskesmas Ratu Jaya Kota Depok Tahun 2025 yaitu pendidikan rendah (SD/SMP) sejumlah 16 responden (22.2%) dan pendidikan tinggi (SMA/Perguruan tinggi) sejumlah 56 responden (77.8%). Distribusi frekuensi usia responden di Puskesmas Ratu Jaya Kota Depok Tahun 2025 yaitu usia tidak produktif (usia < 20 tahun serta > 35 tahun) sejumlah 10 responden (13.9%) dan usia produktif (usia diantara 20-35 tahun) sejumlah 62 responden (86.1%).

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Trimester III

Variabel	f	%
Gravida		
Primigravida (kehamilan pertama)	18	25
Multigravida (kehamilan > 1x)	54	75
Pekerjaan		
Tidak bekerja	45	62.5
Bekerja	27	37.5
Pendidikan		
Rendah (SD/SMP)	16	22.2
Tinggi (SMA/Perguruan tinggi)	56	77.8
Usia		
Tidak produktif (usia < 20 tahun dan > 35 tahun)	10	13.9
Produktif (usia diantara 20-35 tahun)	62	86.1

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Dukungan Pasangan

Dukungan Pasanagan	f	%
Dukungan Pasangan		
Kurang Mendapat Dukungan	34	47.2
Mendapat Dukungan	38	52.8

Didasarkan tabel 2, didapatkan hasil distribusi frekuensi dukungan pasangan responden di Puskesmas Ratu Jaya Kota Depok Tahun 2025 yaitu kurang mendapat dukungan sejumlah 34 responden (47.2%) dan mendapat dukungan sejumlah 38 responden (52.8%).

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kunjungan ANC Ibu Hamil Trimester III

Kepatuhan Kunjungan ANC Ibu Hamil Trimester III	f	%
Kunjungan ANC		
Tidak Patuh	29	40.3
Patuh	43	59.7

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi kunjungan ANC di Puskesmas Ratu Jaya Kota Depok Tahun 2025 didapatkan bahwa ibu hamil yang tidak patuh melakukan kunjungan sejumlah 29 responden (40.3%) dan ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan ANC selama kehamilan sejumlah 43 responden (59.7%).

Berdasarkan tabel 4, didapatkan 18 responden primigravida dengan 83.3% patuh dan 16.7% tidak patuh melakukan kunjungan ANC. Di sisi lain, 54 responden multigravida dengan 51.9% patuh dan 48.1% tidak patuh melakukan kunjungan ANC. Diperoleh nilai *p-value* < 0.05 (0.026) hingga Ho ditolak, maknanya secara statistik terdapat hubungan antara gravida dengan tingkat kepatuhan ibu hamil trimester III pada kunjungan ANC di Puskesmas Ratu Jaya Kota Depok per 2025. Diketahui nilai OR (*Odds Ratio*) yaitu 0.215 yang dapat diartikan bahwa responden dengan multigravida memiliki peluang protektif 79% untuk patuh melakukan kunjungan ANC sesuai standar. Berdasarkan analisa karakteristik pekerjaan, didapatkan 45 responden tidak bekerja dengan 60% patuh dan 40% tidak patuh melakukan kunjungan ANC. Di sisi lain, 27 responden bekerja dengan

59.3% patuh dan 40.7% tidak patuh melakukan kunjungan ANC. Didapatkan nilai p -value > 0.05 (0.951) hingga H_0 gagal tolak, maknanya tidak ada keterhubungan signifikan antara pekerjaan dengan tingkat kepatuhan ibu hamil trimester III pada kunjungan ANC di Puskesmas Ratu Jaya Kota Depok Tahun 2025.

Tabel 4.

Hubungan Karakteristik dengan Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III pada Kunjungan ANC

Variabel	Kepatuhan Kunjungan ANC						P Value	OR
	Tidak Patuh		Patuh		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Gravida								
Primigravida	3	16.7	15	83.3	18	100	0.026*	0.215 (0.056 - 0.831)
Multigravida	26	48.1	28	51.9	54	100		
Pekerjaan								
Tidak Bekerja	18	40	27	60	45	100	0.951	0.970 (0.367 - 2.563)
Bekerja	11	40.7	16	59.3	27	100		
Pendidikan								
Rendah (SD/SMP)	8	50	8	50	16	100	0.369	1.667 (0.544 - 5.105)
Tinggi (SMA/Perguruan Tinggi)	21	37.5	35	62.5	56	100		
Usia								
Tidak Produktif (usia < 20 tahun dan > 35 tahun)	7	70	3	30	10	100	0.078*	4.242 (0.996 - 18.070)
Produktif (usia diantara 20 - 35 tahun)	22	35.5	40	64.5	62	100		

*Uji Fisher's Exact

Berdasarkan analisa karakteristik pendidikan, didapatkan 16 responden berpendidikan rendah (SD/SMP) dengan 50% patuh dan 50% tidak patuh melakukan kunjungan ANC. Di sisi lain, 56 responden berpendidikan tinggi (SMA/ perguruan tinggi) dengan 62.5% patuh dan 37.5% tidak patuh melakukan kunjungan ANC. Didapatkan nilai p -value > 0.05 (0.369) hingga H_0 gagal tolak, maknanya tidak ada keterhubungan signifikan antara pekerjaan dengan tingkat kepatuhan ibu hamil trimester III pada kunjungan ANC di Puskesmas Ratu Jaya Kota Depok Tahun 2025. Berdasarkan analisa karakteristik usia, didapatkan 10 responden usia tidak produktif dengan 30% patuh dan 70% tidak patuh melakukan kunjungan ANC. Di sisi lain, 62 responden multigravida dengan 64.5% patuh dan 35.5% tidak patuh melakukan kunjungan ANC. Didapatkan nilai p -value < 0.05 (0.078) hingga H_0 gagal tolak, maknanya secara statistik tidak ada keterhubungan antara usia dengan tingkat kepatuhan ibu hamil trimester III pada kunjungan ANC di Puskesmas Ratu Jaya Kota Depok Tahun 2025.

Tabel 5.

Hubungan Dukungan Pasangan dengan Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III pada Kunjungan ANC

Dukungan Pasangan	Kepatuhan Kunjungan ANC						P Value	OR
	Tidak Patuh		Patuh		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Kurang Mendapat Dukungan	19	55.9	15	44.1	34	100	0.011	3.547 (1.318 - 9.543)
Mendapat Dukungan	10	26.3	28	73.7	38	100		

Berdasarkan tabel 5, didapatkan 34 responden yang kurang mendapat dukungan pasangan dengan 44.1% patuh dan 55.9% tidak patuh melakukan kunjungan ANC. Di sisi lain, 38 responden yang mendapat dukungan pasangan dengan 73.7% patuh dan 26.3% tidak patuh melakukan kunjungan ANC. Didapatkan nilai p -value < 0.05 (0.011) hingga H_0 ditolak, maknanya terdapat keterhubungan signifikan antara dukungan pasangan dengan tingkat kepatuhan ibu hamil trimester III pada kunjungan ANC di Puskesmas Ratu Jaya Kota Depok Tahun 2025. Diketahui nilai OR yaitu 3.547 yang dapat diartikan bahwa responden yang mendapat dukungan pasangan memiliki peluang 3.5 kali lebih besar patuh melaksanakan kunjungan ANC sesuai standar.

PEMBAHASAN

Hubungan Gravida dengan Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III pada Kunjungan ANC

Berdasarkan penelitian, hasil karakteristik gravida dari 72 responden memperlihatkan bahwasanya ada hubungan yang signifikan antara gravida dengan tingkat kepatuhan ibu hamil trimester III pada kunjungan ANC dengan nilai *p-value* < 0.05 (0.026) serta nilai OR yaitu 0.215 yang dapat diartikan bahwa responden dengan multigravida memiliki peluang protektif 79% untuk patuh melaksanakan kunjungan ANC sesuai standar. Selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan di PMB Lismarini Palembang tahun 2022, menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara gravida dengan kepatuhan responden untuk melaksanakan kunjungan ANC dengan nilai *p-value* < 0.05 (0.048). Menurut peneliti tersebut, jumlah gravida memiliki pengaruh terhadap ketaatan ibu hamil untuk melakukan ANC. Ibu hamil dengan primigravida akan lebih patuh guna melaksanakan kunjungan ANC karena ada faktor ketidaktahuan dan rasa khawatir terhadap kehamilannya. Di sisi lain, ibu hamil dengan multigravida akan merasa lebih santai karena memiliki pengalaman hamil sebelumnya. Ibu hamil dengan primigravida atau multigravida sebaiknya selalu menyempatkan diri untuk melaksanakan kunjungan ANC secara rutin.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan di PMB Ellna Palembang tahun 2020 yang menyatakan tidak ada keterhubungan yang signifikan antara gravida dengan keteraturan untuk melaksanakan kunjungan ANC disertai nilai *p-value* > 0.05. Ibu dengan primigravida maupun multigravida akan setia melaksanakan kunjungan ANC secara terjadwal jika ibu mempunyai pemahaman yang baik mengenai ANC juga mendapatkan dukungan dari orang sekitar. Jarak fasilitas kesehatan yang jauh dari tempat tinggal ibu hamil juga akan menjadi kendala ibu hamil guna melaksanakan kunjungan ANC. Peneliti berasumsi bahwa jumlah gravida baik itu primigravida maupun multigravida memiliki pengaruh terhadap tingkat kepatuhan ibu hamil trimester III untuk melakukan kunjungan ANC. Ibu hamil dengan multigravida cenderung mempunyai pemahaman yang lebih mengenai krusialnya pemeriksaan kehamilan karena memiliki pengalaman sebelumnya yang akan menaikkan tingkat sadar diri untuk melaksanakan kunjungan ANC. Di sisi lain, ibu hamil dengan primigravida memiliki rasa khawatir karena belum memiliki pengalaman.

Seorang bidan memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan terhadap kunjungan ANC dan mendukung kesehatan ibu hamil. Sebagai tenaga kesehatan, bidan dapat memberikan edukasi, motivasi, dan sebagai pendamping baik pada ibu primigravida ataupun multigravida. Seorang bidan dapat membantu menjelaskan pentingnya melakukan kunjungan ANC secara rutin, mendeteksi risiko dini kehamilan, dan perawatan diri selama kehamilan. Bidan melakukan pendekatan pada ibu hamil terkhusus pada ibu primigravida yang belum mempunyai pengalaman serta masih ada rasa khawatir mengenai kehamilannya untuk menciptakan rasa nyaman dan aman. Selain itu, bidan dapat memberikan informasi tentang pentingnya membaca buku KIA karena dalam buku tersebut sudah memiliki informasi yang lengkap sejak masa kehamilan sampai anak mendapatkan imunisasi.

Hubungan Pekerjaan dengan Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III pada Kunjungan ANC

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik pekerjaan responden menunjukkan bahwasanya tidak ada keterhubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan tingkat kepatuhan ibu hamil trimester III pada kunjungan ANC disertai nilai *p-value* > 0.05 (0.951). Penelitian ini sejalan dengan temuan Dewi dkk., Tanjung dkk., serta Sari dkk. yang menyampaikan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pekerjaan dengan kepatuhan ibu hamil. Sebaliknya, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Ujung & Nainggolan serta Hipson dkk. yang menyatakan terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan kunjungan ANC. Salah satu peneliti menyebutkan bahwa lebih tinggi ibu hamil yang bekerja melakukan kunjungan ANC secara rutin dibandingkan ibu hamil yang tidak bekerja. Ibu hamil yang bekerja paruh waktu masih memiliki waktu untuk kunjungan ANC dan memiliki

pengetahuan yang baik sehingga akan tetap melaksanakan kunjungan ANC lewat cara rutin sesuai atas anjuran yang diberikan tenaga kesehatan. Lingkungan pekerjaan pada ibu hamil yang bekerja akan mempengaruhi pola pikir dan wawasan ibu hamil terkait pentingnya melakukan kunjungan ANC. Jaminan kesehatan yang dimiliki ibu hamil yang bekerja juga nantinya mendorong ibu hamil tersebut tidak khawatir akan biaya yang dikeluarkan. Ibu hamil yang bekerja mempunyai keterbatasan waktu guna melaksanakan kunjungan ANC juga lebih tinggi waktu untuk bekerja. Di sisi lain, ibu hamil yang tidak bekerja tidak mempunyai keterbatasan waktu guna melakukan kunjungan ANC. Masyarakat Indonesia sebagian besar menganggap bahwa pekerjaan menjadi hal prioritas yang berhubungan dengan pemasukan yang akan dipergunakan guna memenuhi kebutuhan hidup seseorang yang lewat cara tidak langsung nantinya mengurangi motivasi ibu hamil untuk melaksanakan kunjungan ANC. Namun demikian, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang tidak sejalan menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan ibu hamil dengan kunjungan ANC dengan nilai $p\text{-value} < 0.05$. Ibu hamil yang bekerja akan cenderung menghabiskan waktunya untuk melakukan aktivitas pekerjaan dan tidak memiliki waktu luang guna melaksanakan kunjungan ANC dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak bekerja karena lebih mempunyai banyak waktu luang guna melaksanakan kunjungan ANC.

Peneliti berasumsi bahwa pekerjaan ibu hamil tidak selalu memiliki pengaruh terhadap kepatuhan untuk melakukan kunjungan ANC yang didasarkan pengamatan bahwa ibu hamil yang bekerja dan tidak bekerja akan mempunyai kemungkinan yang sama terhadap kepatuhan melakukan kunjungan ANC sesuai standar atau tidak karena puskesmas tempat penelitian memberikan akses yang mudah untuk ibu hamil melakukan kunjungan ANC seperti jadwal ANC yang tersedia di hari kerja dan dapat mendaftar secara *online*. Ibu hamil yang bekerja akan lebih sulit mengatur jadwal kunjungan ANC karena memiliki keterbatasan waktu, tetapi tidak semua ibu hamil yang bekerja mengalami hal tersebut. Secara umum, ibu hamil yang memiliki pekerjaan akan menjadi faktor penghambat guna melaksanakan kunjungan ANC. Bidan mempunyai peran penting guna memastikan mendapatkan pelayanan ANC yang optimal dengan memberikan informasi pentingnya melakukan ANC sesuai standar pada ibu hamil yang bekerja. Bidan dapat membantu merencanakan jadwal kunjungan ANC. Selain itu, bidan dapat menjadi fasilitator antara tempat ibu hamil bekerja dengan fasilitas kesehatan, apabila diperlukan untuk menjelaskan kondisi dan kebutuhan yang diperlukan ibu hamil tersebut.

Hubungan Pendidikan dengan Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III pada Kunjungan ANC

Hasil penelitian karakteristik pendidikan responden menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan tingkat kepatuhan ibu hamil trimester III pada kunjungan ANC dengan nilai $p\text{-value} > 0.05$ (0.369). Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Lorensa dkk., Atika, serta Zubay dkk. yang menyimpulkan bahwa tidak ada keterhubungan antara tingkat pendidikan dengan kunjungan ANC. Namun, hal ini berbeda dengan hasil penelitian Hipson dkk. di PMB Suryati yang menyatakan pendidikan merupakan faktor penting dalam kepatuhan ANC. Salah satu hasil penelitian yang tidak menemukan adanya hubungan karena disebabkan adanya perbedaan proporsi cakupan kunjungan ANC tidak terlalu signifikan antara ibu hamil dengan pendidikan rendah dan tinggi. Peneliti tersebut mengatakan perilaku patuh terhadap kunjungan ANC tidak selalu ada pada ibu hamil berpendidikan tinggi. Di sisi lain, perilaku tidak patuh terhadap kunjungan ANC juga tidak selalu ditunjukkan pada ibu hamil berpendidikan rendah. Faktor lain yang mengakibatkan ibu hamil menuruti melaksanakan kunjungan ANC yaitu adanya kondisi sosial, budaya, aksesibilitas layanan kesehatan, pengalaman pribadi, dan dukungan sosial, sehingga diperlukan adanya pertimbangan ketika akan menganalisis hubungan pendidikan dengan perilaku kesehatan. Namun demikian, turut terdapat penelitian yang menyampaikan bahwasanya ada hubungan relevan antara pendidikan dengan kunjungan ANC di PMB Suryati Palembang (2020) disertai nilai $p\text{-value} > 0.05$. Pendidikan menjadi faktor penting bagi ibu hamil. Ibu hamil disertai pendidikan tinggi akan jauh sering melakukan kunjungan ANC jikalau dibandingkan ibu hamil

disertai pendidikan rendah. Teori tersebut menyimpulkan tingginya tingkat pendidikan ibu hamil, dengannya nanti semakin baik ibu hamil saat melaksanakan kunjungan ANC sesuai standar.

Seseorang dengan pengetahuan kurang tidak secara langsung dikarenakan berpendidikan rendah karena saat ini tenaga kesehatan memberikan pendidikan kesehatan secara intensif. Walaupun pengetahuan sering dikaitkan dengan tingkat pendidikan seseorang, terdapat kemungkinan bahwa pengetahuan tentang pentingnya kunjungan ANC sesuai standar tidak selalu berkaitan dengan tingkat pendidikan. Hal tersebut dikarenakan ibu hamil memiliki kemungkinan mendapat pengetahuan pentingnya kunjungan ANC standar didapatkan dari tenaga kesehatan, media sosial, dan media *online* lainnya yang mudah diakses. Pengalaman yang didapatkan dari orang lain tentang pentingnya melakukan kunjungan ANC sesuai standar untuk mencegah dan mendeteksi dini risiko kehamilan akan menjadi informasi yang berarti bagi ibu hamil. Peneliti berasumsi bahwasanya tingkat pendidikan tidak berpengaruh langsung atas tingkat kepatuhan kunjungan ANC. Ibu hamil disertai tingkat pendidikan tinggi tidak menutup kemungkinan bahwa akan selalu patuh melaksanakan kunjungan ANC jikalau dibandingkan ibu hamil dengan pendidikan rendah. Banyak ibu hamil disertai pendidikan rendah yang patuh melaksanakan kunjungan ANC yang dapat dilihat dari proporsi kepatuhan ibu hamil disertai pendidikan rendah lebih besar dibanding ibu hamil disertai pendidikan tinggi. Penyebabnya dikarenakan adanya dukungan pasangan atau keluarga dan pengalaman kehamilan sebelumnya. Di sisi lain, tidak sedikit ibu hamil disertai pendidikan tinggi yang tidak patuh melaksanakan kunjungan ANC karena memiliki kesibukan dan keterbatasan waktu.

Hubungan Usia dengan Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III pada Kunjungan ANC

Temuan penelitian berdasarkan karakteristik usia menunjukkan bahwasanya tidak ada keterhubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat kepatuhan ibu hamil trimester III pada kunjungan ANC disertai nilai *p-value* > 0.05 (0.078). Temuan ini senada dengan penelitian Adriani & Wahyuni serta Sari & Fruitasari yang menyampaikan tidak ada hubungan antara usia ibu dengan kepatuhan ANC. Namun, hasil ini tidak mendukung temuan Ujung & Nainggolan serta Tunny & Astuti yang menyatakan bahwa kematangan usia memengaruhi motivasi pemeriksaan kehamilan. Salah satu peneliti mengatakan alasan usia ibu hamil tidak memengaruhi kepatuhan kunjungan ANC dikarenakan penelitian dilaksanakan disaat pandemi Covid-19, hingga banyak ibu hamil yang menurunkan aktivitas keluar rumah dan adanya aturan ketat PMB pada saat melakukan pelayanan ANC. Ibu hamil dengan usia 20 – 35 tahun lebih besar jumlahnya untuk tidak melaksanakan kunjungan ANC secara teratur yang disebabkan adanya faktor pengetahuan yang kurang sehingga mempengaruhi kepatuhan ibu melakukan kunjungan ANC. Usia ibu hamil harus ditunjang dengan pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan yang baik mengenai manfaat kunjungan ANC serta tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil nantinya memberikan pengaruh positif atas tingkah lakunya terhadap kepatuhan kunjungan ANC.

Namun demikian, terdapat beberapa penelitian yang tidak mendukung dengan nilai *p-value* < 0.05. Makin matang usia akan mempengaruhi tingkat kematangan juga kekuatan nantinya makin matang saat berpikir juga bekerja seperti pemeriksaan kehamilan. Di sisi lain, makin muda usia akan makin tidak mengerti atas krusialnya pemeriksaan kehamilan. Responden penelitian tersebut mempunyai usia yang pas saat hamil juga memiliki anak sehingga memiliki kesiapan mental. Hal tersebut dikarenakan makin bertambah usia seseorang, dengannya makin baik untuk berpikir sampai memiliki motivasi untuk memeriksakan kehamilannya dan mengetahui pentingnya melakukan kunjungan ANC. Ibu hamil dengan usia produktif (20 – 35 tahun) akan memiliki motivasi lebih mendetail guna melaksanakan kunjungan ANC dan dapat berpikir secara rasional jikalau dibandingkan atas usia tidak produktif (< 20 tahun dan > 35 tahun). Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti berasumsi bahwa usia ibu hamil bukan satu-satunya faktor yang menentukan kepatuhan kunjungan ANC karena terdapat faktor lain seperti jumlah gravida dan dukungan pasangan.

Hubungan Dukungan Pasangan dengan Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III pada Kunjungan ANC

Hasil penelitian bivariat memperlihatkan bahwasanya ada keterhubungan yang signifikan antara dukungan pasangan dengan tingkat kepatuhan ibu hamil trimester III pada kunjungan ANC dengan nilai $p\text{-value} < 0.05$ (0.011) dan nilai OR 3.547 yang dapat diartikan bahwa responden yang mendapat dukungan pasangan memiliki peluang 3.5 kali lebih besar patuh melaksanakan kunjungan ANC mengikuti standar daripada ibu hamil yang kurang mendapat dukungan pasangan. Banyak penelitian yang mendukung hasil ini, seperti referensi dari Prastyawati dkk., Safitri & Lubis, Aryanti dkk., Adami dkk., Herawati dkk., serta Yunica dkk. yang menyimpulkan adanya hubungan signifikan antara dukungan suami/pasangan dengan kunjungan ANC. Menurut Ariani dkk., dukungan pasangan merupakan bentuk penerimaan yang mencakup aspek informasional dan instrumental. Sebagaimana dijelaskan oleh Fadhilah & Budiman serta Harisal, dukungan emosional dan penghargaan dari pasangan akan memberikan rasa nyaman dan rasa berharga bagi ibu hamil selama proses kehamilan. Salah satu peneliti mengatakan bahwa dukungan yang diberi pasangan kepada ibu hamil diharapkan dapat memberi dorongan dan motivasi yang kuat untuk melakukan ANC. Pasangan yang kurang memberikan dukungan informasional disebabkan karena pasangan tersebut kurang mengetahui pentingnya melakukan kunjungan rutin sesuai standar ke tenaga kesehatan.

Dukungan pasangan yang diterima ibu hamil merupakan suatu sikap dan tindakan penerimaan dengan memberikan dukungan informasional, instrumental, dan penghargaan. Pasangan memiliki peranan penting untuk ibu hamil, terlebih saat ibu hamil merasakan situasi ketakutan juga kesendirian. Pasangan diharapkan agar setia menemani juga memberikan motivasi kepada ibu hamil. Hal tersebut dikarenakan pasangan merupakan orang yang paling dekat dan bisa diandalkan oleh ibu hamil. Dukungan yang diberikan selama proses kehamilan akan mengurangi rasa cemas dan mengembalikan rasa percaya diri pada calon ibu. Selain itu, pasangan diharapkan dapat memberi motivasi dan dorongan kepada ibu hamil guna melaksanakan kunjungan ANC. Dukungan yang diberi pasangan terbagi menjadi beberapa aspek ialah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Dukungan emosional nantinya memberi rasa nyaman, kepastian, dan perasaan memiliki serta dicintai seperti membuat ibu hamil ingat guna melaksanakan kunjungan ANC juga memberikan dukungan apabila ibu hamil lupa melakukan kunjungan ANC. Dukungan penghargaan yang diberikan akan membangun suatu perasaan berharga, kompeten, dan bernilai seperti pasangan memberikan pujian dan semangat ketika ibu hamil akan melakukan kunjungan ANC. Dukungan instrumental yaitu disertai memberi dukungan bantuan secara langsung baik dalam bentuk materi, pekerjaan, atau waktu seperti mengantar dan mempersiapkan biaya persalinan. Dukungan informatif akan membantu ibu hamil dalam memahami segala situasi dan mencari solusi alternatif dari permasalahan yang ada seperti pasangan mencari tahu informasi krusialnya melaksanakan kunjungan ANC yang rutin.

Dukungan pasangan akan memberi pengaruh atas ibu hamil dalam melaksanakan kunjungan ANC sesuai standar. Dukungan yang diberikan pasangan nantinya menjadikan ibu hamil mempunyai rasa lebih tenang, nyaman, aman, juga memiliki kehamilan yang sehat. Sebaliknya, pasangan yang tidak memberikan dukungan pada ibu hamil akan membuat ibu hamil tidak mempunyai motivasi guna melaksanakan kunjungan ANC. Peneliti berasumsi bahwa dukungan pasangan memiliki pengaruh dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil guna melaksanakan kunjungan ANC mengikuti standar yang diberikan baik secara emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif akan membuat ibu hamil merasa nyaman dan semangat untuk selalu menjaga kesehatan dengan melaksanakan kunjungan ANC rutin juga mengikuti standar. Makin besar dukungan pasangan yang diberikan pada ibu hamil, dengannya nanti makin tinggi juga tingkat kepatuhan ibu hamil untuk melaksanakan kunjungan ANC sesuai standar. Di sisi lain, ibu hamil yang kurang mendapatkan dukungan pasangan nantinya menyebabkan kunjungan ANC ibu hamil tersebut tidak sesuai dengan standar. Bidan memiliki peran sebagai fasilitator komunikasi yang menghubungkan ibu dengan pasangan

maupun keluarga. Bidan juga dapat berperan sebagai konselor yang memberikan dukungan secara emosional sehingga membantu ibu untuk mengelola kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam menjalani proses kehamilan. Pendekatan holistik yang dilakukan oleh bidan akan meningkatkan kepatuhan ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC sesuai standar yang akan berkontribusi terhadap tercapainya kehamilan hingga persalinan yang sehat dan aman untuk ibu dan janin.

SIMPULAN

Karakteristik ibu hamil trimester III mayoritas yaitu multigravida, tidak bekerja, berpendidikan tinggi (SMA/ perguruan tinggi), dan berusia produktif (usia diantara 20 – 35 tahun). Ibu hamil trimester III di Puskesmas Ratu Jaya Kota Depok tahun 2025 yang mendapat dukungan pasangan sejumlah 38 responden serta ibu hamil yang kurang mendapatkan dukungan pasangan sejumlah 34 responden. Ibu hamil trimester III di Puskesmas Ratu Jaya Kota Depok tahun 2025 yang patuh melakukan kunjungan ANC sejumlah 43 responden dan ibu hamil yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC sejumlah 29 responden. Karakteristik ibu hamil trimester III yang memiliki hubungan terhadap kepatuhan kunjungan ANC adalah gravida. Karakteristik pekerjaan, pendidikan, dan usia tidak memiliki hubungan terhadap kepatuhan kunjungan ANC ibu hamil trimester III di Puskesmas Ratu Jaya Kota Depok tahun 2025. Dukungan pasangan memiliki hubungan terhadap kepatuhan kunjungan ANC ibu hamil trimester III di Puskesmas Ratu Jaya Kota Depok tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kota Depok. (2024). Profil Kesehatan Kota Depok 2023. Depok: Dinas Kesehatan Kota Depok.
- Komariyah S, Fitriani AI. (2022). Edukasi Tentang Pentingnya Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil. *J Community Serv.*
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. Jakarta
- Wiraswati A. (2022). Pelayanan Antenatal Care (ANC) pada Masa Pandemi Covid-19 [Internet]. Kemenkes Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. 2022. Available from: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1098/pelayanan-antenatal-care-anc-pada-masa-pandem-covid-19
- Kemenkes BKKP. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI).
- Munira SL, et. al. (2024). Laporan Tematik Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023 Potret Indonesia Sehat [Internet]. Frans SO, Widiastuti M, editors. Vol. 11, Sustainability (Switzerland). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2024. ERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi. (2024). Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi 2023. Bogor DKK. (2024). Profil Kesehatan Kota Bogor 2023. Bogor: Dinas Kesehatan Kota Bogor.
- Hanifah. (2022). Kajian Literatur: Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Literature. *J Ilmu Kesehat Masy Berk.* 2022;4:49–56.
- Prastyawati NE. (2024). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil Di Desa Pandansari Kecamatan Sumber. *Heal Res J.* 2024;2.
- Syapitri H, Amila, Aritonang J. (2021). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat. Bahan Ajar Keperawatan Gigi. 2021. 1–187 p.
- Adriani, Wahyuni IS. (2023). Hubungan Usia dan Gravida Terhadap Kunjungan ANC. *J Kesehat dan Pembang.* 2023;13.
- Sari AP, Fruitasari FM. (2021). Faktor Resiko Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil. *J Sains Kesehat.* 2021;28.
- Dewi TW, Mangkey, Radjamuda N, Luneto SI. (2025). Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan ANC di wilayah Kerja Puskesmas Ranomuut Kota Manado. *J Rev Pendidik dan Pengajaran.* 2025;8.
- Tanjung F, Effendy I, Utami TN, Asriwati, Nasution RS. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC). *J Kebidanan Khatulistiwa.* 2024;10.

- Sari DI, Wahyuni N, Sucipto CD. (2021). Hubungan Pengetahuan, Paritas, Pekerjaan Ibu Dengan Keteraturan Kunjungan Ibu Hamil Untuk ANC Selama Masa Pandemi Covid-19. *J Kesehat Prim* [Internet]. 2021;6.
- Ujung RM, Nainggolan DR. (2022). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Siatas Barita. *J Matern Kebidanan*. 2022;7.
- Hipson M, (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care. *J 'Aisyiyah Med*. 2022;7.
- Lorensa H, Nurjaya A, Ningsi A. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Balla, Kecamatan Balla, Kabupaten Mamasa. *J Inov Penelit*. 2021;2.
- Atika Z. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Ibu Hamil dalam Program Antenatal Care di PMB Zummatul Atika. *J Penelit Keperawatan*. 2022;2.
- Zubay ID, Yuniarti, Kristiana E, Tunggal T. (2025). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (K6) di Wilayah Puskesmas Alalak Selatan Tahun 2024. *J Penelit Multidisiplin Bangsa*. 2025;1.
- Safitri Y, Lubis DH. (2020). Dukungan Suami, Pengetahuan, Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care. *J Kebidanan Malahayati*. 2020;6(4):413–20.
- Tunny R, Astuti AD. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil di Puskesmas Rijali Kota Ambon. *J Ilmu Kedokt dan Kesehat Indones*. 2022;2.
- Aryanti, et. al. (2020). Hubungan Dukungan Suami pada Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di BPM Soraya Palembang. *Cendekia Med*. 2020;5.
- Adami R, Masthura S, Iqbal M. (2023). Dukungan Suami dengan Kepatuhan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *J Healthc Technol Med* [Internet]. 2023;9. Available from: <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/3336>
- Herawati VD, et. al. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Intensitas Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. *J Wacana Kesehat*. 2022;7.
- Yunica JA, et. al. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami Terhadap ANC di BPM Zuniawati Palembang Tahun 2021. *J Kesehat Budi Luhur*. 2022;15.
- Ariani A,. (2019). Gambaran Dukungan Suami Tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi di Kabupaten. *J Matern UAP*. 2019;1.
- Fadhilah GN, Budiman A. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Suami dengan Kecenderungan Baby Blues Syndrome pada Ibu Pasca Melahirkan. 2021;7. Available from: <http://etheses.uin-malang.ac.id/613/6/09410060> Bab 2.pdf
- Harisal. (2018). Dukungan Sosial Komunitas Kusir Andong. 2018; Available from: <http://eprints.uad.ac.id/id/eprint/9239>